
Edukasi Penggunaan Obat Pada Kehamilan dan Menyusui Di Banjar Wongaya Kaja Desa Wongaya Gede

Pande Made Desy Ratnasari^{1*}, Agustina Nila Yuliatwati², Gusti Ayu Dewi Iestari³,
I Wayan Rama Wijaya Putra⁴

Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha
Jalan Tukad Barito Timur No.57, Renon, Denpasar, Bali

1*desypandemade@gmail.com

2nila290789@gmail.com

3lestaridewi87@gmail.com

4ramaw1383@gmail.com

Abstrak

Penggunaan obat pada kondisi kehamilan dan menyusui untuk mengatasi berbagai keluhan yang dialami memerlukan perhatian khusus. Kurangnya pengetahuan terkait penggunaan obat dapat menyebabkan efek samping serius pada janin dan anak yang sedang menyusui. Untuk mencegah hal tersebut maka dilakukan penyuluhan mengenai penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui. Metode yang digunakan adalah pemberian penyuluhan menggunakan alat bantu *power point* dan *leaflet*. Kegiatan ini menyasar perkumpulan ibu-ibu di Banjar Wongaya Kaja Desa Wongaya Gede. Alat pengumpul data berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Frekuensi jawaban tepat dipersentasekan untuk memudahkan dalam melihat tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistika Wilcoxon (tingkat kepercayaan 95%) untuk melihat perubahan yang terjadi. Kesimpulan dari penyuluhan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan responden secara signifikan (nilai $p=0,008$) sebelum dan sesudah pemberian materi sebesar 16,5%.

Kata Kunci: kehamilan, menyusui, obat, pengetahuan

Abstract

The use of medication during pregnancy and breastfeeding to treat the various complaints experienced requires special attention. Lack of knowledge regarding drug use can cause serious side effects on the fetus and breastfeeding children. To prevent this, education is provided regarding the safe use of drugs during pregnancy and breastfeeding. The method used is providing counseling using power point tools and leaflets. The target respondents were women in Wongaya Kaja, Wongaya Gede Village. The frequency of correct answers is presented to make it easier to see the respondent's level of knowledge before and after counseling. Next, the respondent's level of knowledge was analyzed using the Wilcoxon statistical (95% confidence level) to see whether any changes had occurred. The conclusion of this program is that there was a significant increase in respondents' knowledge (p value=0.008) before and after providing the information by 16.5%.

Keyword: Pregnancy, breastfeeding, medication, knowledge

I. PENDAHULUAN

Kehamilan dan menyusui merupakan kondisi alamiah yang dapat terjadi pada wanita normal yang memiliki pasangan (Chalik et al., 2022). Kehamilan terjadi setelah pembuahan sel telur, terbentuknya zigot hingga berkembang menjadi janin (Ummah et al., 2018). Menyusui sendiri merupakan proses fisiologis yang dilakukan untuk memberikan asupan nutrisi pada bayi dari ibu secara optimal (Latuharhary et al., 2014).

Selama kehamilan dan menyusui, ibu sering mengalami berbagai gangguan kesehatan yang memerlukan obat dalam penanganannya. Apabila keluhan tersebut tidak tertangani dengan baik, maka dapat berdampak pada kesehatan ibu dan anaknya. Beberapa keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil maupun menyusui yaitu mual, muntah, demam, sakit kepala, batuk, pilek, diare dan konstipasi (Nurliana et al., 2021). Studi terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dan menyusui menggunakan obat-obatan dan suplemen kesehatan untuk menangani beberapa keluhan yang dialami (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006).

Penggunaan obat pada kondisi hamil dan menyusui sangat perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan tidak semua obat dapat diberikan secara aman (Khasanah, 2023; Zulfa, 2022). Dilaporkan bahwa sebanyak 2-3% kejadian cacat lahir akibat penggunaan beberapa obat seperti angiotensin *converting enzyme* inhibitor, *carbamazepine*, *phenytoin*, misoprostol, *tetracycline*, *thalidomide*, dan *valproate*

acid (Burkey, 2013; Servey, 2014) Pada kondisi menyusui, obat akan berdifusi masuk ke dalam air susu ibu (ASI) sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan bayi (Luthfiyanti, 2023; Zulfa, 2022).

Berdasarkan Food and Drug Administration (FDA) terdapat lima kategori obat yaitu A, B, C, D dan X (Burkey, 2013; Dewi et al., 2014) Berdasarkan kategori tersebut, obat yang aman digunakan untuk ibu hamil dan menyusui masuk dalam kategori A dan B. Pada obat kategori A telah dilakukan penelitian yang memadai serta tidak menimbulkan efek buruk pada janin. Pada obat dengan kategori B risiko pada janin minimal (FDA, 2014).

Dua hasil penelitian di Desa Cendana Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga dan Desa Pengengat, Lombok Tengah menunjukkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat pada kondisi hamil dan menyusui masih kurang. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya edukasi, minimnya fasilitas dan tenaga kesehatan di pedesaan. Di Desa Cendana hanya memiliki 1 bidan serta jumlah kader tiap posyandu hanya 5 orang, sedangkan pada Desa Pengengat, edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih terbatas (Hanif et al., 2018; Pradiningsih et al., 2022).

Kondisi tersebut juga terjadi pada Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa ini memiliki sembilan wilayah Banjar yang terdiri dari Wongaya Kaja, Wongaya Kangin, Wongaya

Kelod, Kloncing, Bendul, Bengkel, Batukambing, Amplas, dan Sandan (Budiwati et al., 2019). Berdasarkan survei wawancara pada Kepala Desa, pemberian edukasi terkait penggunaan obat yang aman pada kondisi hamil dan menyusui belum pernah dilakukan. Selain itu hanya terdapat satu puskesmas pembantu serta posyandu pada setiap Banjar. Dengan jumlah fasilitas kesehatan yang kurang dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang memerlukan pelayanan dan edukasi kesehatan, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang berdampak pada kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan yang aman selama kehamilan dan menyusui. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penggunaan obat-obatan yang aman pada kondisi hamil dan menyusui sehingga harapannya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat agar terhindar dari efek yang tidak diinginkan maupun merugikan dari penggunaan obat.

II. METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan pada perkumpulan ibu-ibu Banjar Wongaya Kaja yang berlokasi di Balai Banjar Wongaya Kaja. Penyuluhan dilakukan selama 90 menit dengan pembagian waktu kegiatan yaitu pemberian *pre-test* selama 10 menit, pemaparan materi selama 30 menit, lalu sesi diskusi tanya jawab selama 40 menit,

dan terakhir mengisi *post-test* selama 10 menit.

Metode yang digunakan pada PkM ini adalah dengan pemberian penyuluhan berupa pemaparan materi dan edukasi mengenai obat yang aman digunakan oleh wanita selama kehamilan dan menyusui. Pemaparan materi menggunakan alat bantu berupa *slide power point* yang ditampilkan dengan proyektor serta dilengkapi *leaflet*. Pada *slide power point* dipaparkan sejumlah materi mengenai pengertian obat, golongan obat, klasifikasi obat, contoh obat yang aman dikonsumsi pada kondisi hamil dan menyusui serta pemberian edukasi. *Leaflet* memuat materi singkat dan padat yang telah tercetak dan dapat dibawa pulang.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden menggunakan instrumen kuesioner yang telah tervalidasi. Dilakukan pengujian validitas kuesioner untuk melihat tingkat ketepatan materi yang diberikan saat penyuluhan dengan kuesioner yang dibuat (Yusoff, 2019). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkaji kuesioner pada dua orang pakar di bidang ilmu terkait, yaitu di bidang farmakologi dan farmasi klinis yang berasal dari Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha (Ummah et al., 2018). Diperoleh hasil uji validitas dengan nilai *Item-Level Content Validity Index* (I-CVI) sebesar 0,95 menggunakan prosedur validitas konten. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang dibuat telah valid karena nilai yang

diperoleh melebihi persyaratan standar nilai validitas konten ($>0,8$) (Yusoff, 2019).

Reliabilitas kuesioner dipenuhi dengan nilai *Cronbach alpha* (r hitung) sebesar 0,662, jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,632 dengan jumlah item pertanyaan 10 (Janna, 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang dibuat telah reliabel karena diperoleh nilai yang melebihi persyaratan pada r tabel. Oleh karena itu kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan responden. Kuesioner diberikan pada saat pengisian *pre-test* (sebelum pemaparan materi) dan *post-test* (setelah pemaparan materi). Kuesioner berisikan 10 item pertanyaan yang memuat pertanyaan umum mengenai obat (pertanyaan 1-4), dan penggunaan obat untuk kategori hamil dan menyusui (pertanyaan 5-10) dengan dua pilihan jawaban yaitu benar atau salah yang dijabarkan pada Tabel 3.

Data yang diperoleh terkait jawaban tepat dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tiap responden lalu dibagi dengan total responden kemudian dikalikan dengan 100 persen (Zulfa, 2022). Selanjutnya dilakukan analisis sebaran distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* serta uji *Wilcoxon* untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan (Maghfira, 2019; Syahza, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Banjar Wongaya Kaja mengenai obat yang aman digunakan pada kondisi hamil dan menyusui sehingga harapannya dapat mencegah dan mengurangi kesalahan penggunaan obat yang dapat berdampak pada kesehatan janin dan anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu Jumat tanggal 25 Agustus tahun 2023 pada pukul 17.00-18.30 WITA yang bertempat di Balai Banjar Wongaya Kaja.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Usia (tahun)		
<30	15	37,5
30-40	19	47,5
>40	6	15,0
Pendidikan		
Tidak bersekolah	5	12,5
SD	10	25,0
SMP	10	25,0
SMA	15	37,5
Pekerjaan		
Petani	28	70,0
Ibu rumah tangga	12	30,0

Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 40 orang responden dengan jenis kelamin wanita yang telah menikah atau baru menikah dengan mayoritas (47,50%) berusia 30-40 tahun, tingkat pendidikan SMA (37,5%) dengan pekerjaan petani (70%) yang ditampilkan pada Tabel 1. Pada rentang usia 20-35 tahun wanita secara biologis telah berada pada kondisi yang

matang untuk mengalami kehamilan dan menyusui (Amanah, 2019).

Kegiatan ini menyoar pada perkumpulan ibu-ibu karena wanita dianggap berperan penting dalam menjaga kesehatan diri dan anggota keluarganya. Selain itu wanita juga lebih peduli pada lingkungan sekitarnya sehingga harapannya dapat menyebarkan informasi kepada sanak saudara dan masyarakat sekitar (Robiyanto et al., 2018; Ratnasari, 2010).



Gambar 1. Pengisian *pre-test*

Kegiatan PkM ini diawali dengan pembukaan yaitu sambutan dari Kepala Desa Wongaya Gede dan perwakilan Banjar Wangaya Kaja. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pre-test* (Gambar 1) selama 10 menit terkait materi yang nanti akan diberikan. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum penyampaian materi (Fajrin et al., 2022; Mustari et al., 2022). Pada proses ini tim PkM memandu dan membantu responden apabila terdapat kendala dan kebingungan

dalam proses pengisiannya. Terdapat 5 orang responden yang bertanya dan kebingungan terkait maksud pertanyaan dari kuesioner tersebut. Hal ini dikarenakan tidak sedikit responden yang belum mengetahui informasi mengenai jawaban yang tepat dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan karena minimnya pemberian edukasi maupun penyuluhan oleh tenaga kesehatan.



Gambar 2. Penyampaian materi

Kegiatan selanjutnya merupakan acara inti berupa pemaparan materi selama 30 menit (Gambar 2). Materi yang diberikan terkait dengan pengenalan obat secara umum, kategori keamanan obat pada populasi khusus, contoh obat yang aman untuk ibu hamil dan menyusui serta dampak yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi obat diluar kategori keamanannya. Penyampaian materi terpantau lancar karena seluruh responden mendengarkan dengan baik dan seksama setiap materi yang diberikan.

Selain itu mereka juga dibekali dengan *leaflet* yang telah dibagikan memuat materi secara singkat dan padat (Gambar 3 dan 4). Tujuan dari pemberian *leaflet* adalah sebagai media penunjang dalam memperjelas penyampaian materi. *Leaflet* memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah untuk disimpan dan dibaca ulang dikemudian hari (Aliva et al., 2021).



Gambar 3. Pembagian leaflet

Selama penyampaian materi, presentator juga mengadakan beberapa kuis untuk meningkatkan antusiasme dan perhatian responden. Responden yang berhasil menjawab soal kuis diberikan hadiah sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan.

Pada akhir materi dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan selama 40 menit (Gambar 5). Sesi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman materi yang diberikan (Sandy, 2022). Terdapat delapan orang responden yang bertanya dengan rincian pertanyaan tertuang pada Tabel 2. Berdasarkan jumlah dan pertanyaan yang dikemukakan, responden tampak sangat bersemangat dan antusias mengenai materi yang

diberikan serta dengan seksama mendengarkan penyuluhan yang diberikan. Bagi responden yang bertanya juga memperoleh hadiah sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 4. Leaflet

Pada akhir kegiatan dilakukan pengisian kuesioner *post-test* selama 10 menit terkait materi penyuluhan (Gambar 6). Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah penyampaian materi edukasi (Fajrin et al., 2022). Pada pengisian *post-test* tidak terdapat responden yang bingung dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada akhir kegiatan dilakukan pengisian kuesioner *post-test* selama 10 menit terkait materi penyuluhan. Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah penyampaian materi edukasi (Fajrin et al., 2022). Pada pengisian *post-test* tidak terdapat responden yang bingung dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan pada Tabel 3, persentase jawaban tepat terendah pada *pre-test* berada pada pertanyaan nomor 3 dan 4 dengan nilai <50%. Hasil tersebut menandakan bahwa responden belum mengetahui informasi mengenai golongan obat secara umum. Terdapat 4 golongan obat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat narkotika dan 3 golongan obat tradisional yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Adiyasa, 2021). Dari beberapa golongan tersebut, tidak semua obat dapat digunakan pada ibu hamil dan menyusui (Anggraini et al., 2023).



Gambar 5. Sesi tanya jawab

Pada poin pertanyaan 5-10 (Tabel 3) yang membahas penggunaan obat khusus

pada kondisi hamil dan menyusui, hampir sebagian responden masih keliru dalam menjawab khususnya terkait kategori obat untuk ibu hamil (pertanyaan nomor 6) dan obat demam yang dapat digunakan pada ibu menyusui (pertanyaan nomor 10). pada saat penyampaian materi telah disampaikan bahwa menurut FDA, kategori obat yang aman digunakan untuk ibu hamil dan menyusui hanya termasuk dalam kategori A dan B, sedangkan kategori X tidak aman digunakan karena dapat

Tabel 2. Pertanyaan responden

No	Pertanyaan Responden
1	Apa yang dimaksud dengan produk biologis pada kalimat di definis obat?
2	Apakah golongan obat keras dapat dibeli di Apotek secara bebas??
3	Apakah semua jenis obat yang termasuk dalam kategori A dan B dapat digunakan untuk ibu hamil?
4	Apakah keamanan obat parasetamol yang dijual di toko obat sama dengan di Apotek?
5	Apakah parasetamol dapat digunakan untuk obat nyeri?
6	Apakah semua obat yang bisa diminum pada ibu hamil bisa diminum pada ibu menyusui?
7	Apa perbedaan obat parasetamol dan ibuprofen dalam hal khasiat dan mekanisme kerjanya?
8	Berikan contoh lainnya obat yang beredar di pasaran namun tidak boleh digunakan oleh ibu hamil dan menyusui!

menyebabkan risiko kelainan maupun kejadian yang sangat fatal pada janin serta tumbuh kembang anak (FDA, 2014). Salah satu obat yang aman digunakan oleh ibu menyusui adalah parasetamol dan ibuprofen untuk meredakan demam (Susanti et al., 2022).

Tabel 3. Persentase jawab tepat pada kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban tepat (%)		Nilai p
		Pre-test	Post-test	
1	Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi	85,0	90,0	0,008
2	Golongan obat dibagi menjadi 4 golongan utama	85,0	95,0	
3	Obat golongan bebas terbatas dan obat bebas dapat dibeli di apotek tanpa resep dokter	37,5	65,0	
4	Obat golongan keras dapat dibeli di apotek tanpa resep dokter	40,0	85,0	
5	Penyalahgunaan obat dapat menyebabkan efek samping keguguran	90,0	92,5	
6	Obat untuk ibu hamil dengan kategori X dapat diberikan pada ibu hamil	52,5	75,0	
7	Obat paracetamol boleh untuk ibu hamil	87,5	95,0	
8	Obat nyeri bebas digunakan untuk ibu hamil	70,0	82,5	
9	Obat yang diminum oleh ibu yang menyusui dapat masuk kedalam air susu ibu	92,5	92,5	
10	Selain paracetamol, obat demam untuk ibu menyusui adalah ibuprofen	60,0	92,5	
Rata - Rata		70,0	86,5	

Hasil sebaran data dari jawaban tepat pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* adalah terdistribusi normal (nilai $p > 0,05$) dengan nilai masing-masing 0,504 dan 0,620. Selanjutnya hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan (nilai $p=0,008$) terkait peningkatan jawaban tepat pada nilai *pre-test* dari rata-rata sejumlah 70% menjadi 86,5% pada nilai *post-test* yang di tampilkan pada Tabel 3. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan responden secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian materi penyuluhan sebesar 16,5%. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden akan tata cara penggunaan obat (Huda et al., 2023).

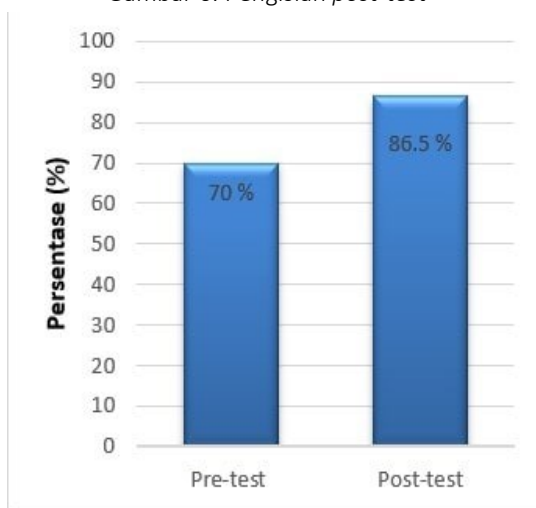
Hasil yang sama juga didapat pada penelitian yang dilakukan pada Kader Posyandu di Desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga dan Desa Karangnans, kecamatan Sokaraja. Terjadi peningkatan pengetahuan masing-masing sebesar 25,73% dan 3,03% dari kegiatan sebelum dan sesudah pemberian materi penyuluhan (Endriastuti et al., 2022; Hanif et al., 2018). Serupa dengan penelitian di Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang dan Kota Cilegon, Provinsi Banten bahwa terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan responden ibu hamil dan menyusui mengenai penggunaan obat yang aman (nilai $p=0,00$)

Selain itu penelitian lainnya menunjukkan hasil sejenis yaitu dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien (Putra et al., 2023). Berdasarkan hasil yang

diperoleh, secara umum kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan serta menimbulkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan PkM ini dilihat dari jumlah responden yang bertanya dan menjawab kuis.



Gambar 6. Pengisian *post-test*



Gambar 7. Diagram persentase nilai *pre-test* dan *post-test*

IV. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan PkM ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan responden secara signifikan (nilai $p=0,008$) sebelum

dan sesudah pemberian materi penyuluhan sebesar 16,5%. Selain itu responden menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dilihat dari jumlah responden yang bertanya dan menjawab kuis, sehingga harapannya responden dapat terhindar dari penggunaan obat yang tidak tepat pada kondisi hamil dan menyusui. Saran untuk kegiatan PkM selanjutnya adalah materi sejenis dapat diberikan pada Banjar lainnya maupun daerah disekitarnya. Selain itu dilakukan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan agar informasi yang diperoleh dapat tersalurkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wongaya Gede, Kawil Banjar Wongaya Kaja, perkumpulan ibu-ibu Banjar Wongaya Kaja beserta jajarannya yang telah membantu kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M., 2021. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* 4.
- Aliva, M., Setyowati, H., Rahayu, E., Margowati, S., 2021. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Dan Whatsapp Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tempuran. | *Indonesia Jurnal Kebidanan* 5.
- Amanah, I.R., 2019. Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah pada Ibu Hamil di

- Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4, 153.
- Anggraini, A., Lubis, T., Kurniawati, R.D., Mardhiani, Y.D., Mutiudin, A. iwan, 2023. Penyuluhan Penggunaan Golongan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Untuk Upaya Pengobatan Diri Sendiri (Swamedikasi) dalam Menangani Penyakit Ringan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 5 Nomor 3, 373-376.
- Budiwati, G.A.N., Kriswiyanti, E., Ayu Astarini, I., 2019. Aspek Biologi Dan Hubungan Keekerabatan Padi Lokal (*Oryza sativa* L.) Di Desa Wongaya Gede Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. *Journal of Biological Sciences* 6, 277–292.
- Burkey, B.W., 2013. Evaluating Medication Use in Pregnancy and Lactation: What Every Pharmacist Should Know. *J Pediatr Pharmacol Ther* 18.
- Chalik, R., Hidayati, H., Sakka, L., Haryuni, H., 2022. Evaluasi Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Media Farmasi* 18, 49.
- Dewi, C.P., Nita, Y., Priyandani, Y., Yuda, A., 2014. Identifikasi Drug Therapy Problems Pada Pelayanan Resep Untuk Ibu Hamil. *Jurnal Farmasi Komunitas* 1, 11–16.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006. *Pedoman Pelayanan Farmasi Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui*.
- Endriastuti, N.E., Baroroh, H.N., Suryoputri, M.W., Latifatul Ilma, D., Ekowati, H., 2022. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Obat Untuk Bumilau (Ibu Hamil Dan Menyusui) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Karangnanas. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Fajrin, F.I., Nikmah, K., Agustina, L., 2022. Pemahaman Anemia Dalam Kehamilan Melaluikelas Ibu Hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6.
- FDA, 2014. *Content and Format of Labeling for Human Prescription Drug and Biological Products; Requirements for Pregnancy and Lactation Labeling*.
- Hanif, A., Baroroh, N., Utami, D., Maharani, L., 2018. Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cendana, Kutasari, Purbalingga. *Maret* 6, 40–45.
- Huda, N., Wira Wijaya, W., Anna Khumaira Sari, dan, AYani Km, J., Selatan, K., 2023. Edukasi Penggunaan Obat Saat Berpuasa Pada Pasien Di Salah Satu Apotek Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG* 8.
- Janna, N.M., 2021. *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*.
- Khasanah, K.Safnawati., 2023. Analisis Persepsi Ibu Menyusui tentang Keamanan Obat di Desa Karangmulyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Journal of Holistics and Health Sciences* 5.
- Latuhary, F.T.U., Suparman, E., Tendean, H.M.M., Skripsi, K., Kedokteran, F., Sam, U., Manado, R., Obstetri, B., Fakultas, G., Universitas, K., Manado, S.R., 2014. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini*, *Jurnal e-CliniC (eCI)*.
- Luthfiyanti, N., 2023. *Evaluasi Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Apoteker Terhadap Ketepatan*

- Penggunaan Obat Selama Kehamilan Dan Menyusui. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS).
- Maghfira, R., 2019. Wilcoxon Test, Dependent Test And Independent Test.
- Mustari, R., Yurniati, Y., Elis, A., Maryam, A., Marlina, M., Badawi, B., 2022. Edukasi Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Resiko Kejadian Hipertensi Dan Cara Pencegahannya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, 2587.
- Nurliana, L., Musfirowati, F., Machron Chaerulfallah, A., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tindakan Swamedikasi Obat Demam Pada Masyarakat Banten 1.
- Pradiningsih, A., Leny Nopitasari, B., Qiyaam, N., Kusuma Wardani, A., Hendriyani, I., Rahmawati, C., Lenysia Pupita, 2022. Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Keamanan Penggunaan Obat Pada Ibu Menyusui Di Desa Pengingat Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Selaparang 6.
- Putra, A.M.P., Kristina, O., Muthia Sari, O., Wibowo Rahmatullah, S., Triyasmono, L., Farmasi, P., Lambung Mangkurat Jl Yani Km, U.A., Selatan, K., Yani Km, J.A., 2023. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bijak Memilih Obat Melalui Edukasi Gema Cermat Di Puskesmas Terminal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG* 29.
- Ratnasari, PMD, 2020, Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Br. Sayan Agung, Desa Bongkasa dalam Menerapkan Cerdas Menggunakan Obat Melalui Tanya Lima O. Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganessa.
- Robiyanto, R., Rosmimi, M., Untari, E.K., 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 16, 135.
- Sandy, D.M., 2022. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Resiko Tinggi. *Khidmah* 4, 465–469.
- Survey, J., 2014. Over-the-Counter Medications in Pregnancy 90.
- Susanti, D., Lorenza, L., Humam Sukoco, Iu, Qhoirola, M., Apriska, M., 2022. Penyuluhan Tentang Kategori Penggunaan Obat Bagi Ibu Menyusui Di Kelurahan Panjang Utara. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati* 5, 60–67.
- Syahza, A., 2021. Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021. Unri Press, Pekanbaru.
- Ummah, A., Safana, A.R., Solichah, B.I., Putri, D.A., Maulidina, D., Haq, I.B., Yufria, L.N., Leonald, M.I., Silvia, R., Rahma, S.A., J Atmaja, T.C., Farida, T., Utami, W., 2018. Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Wilayah Surabaya, *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol.
- Yusoff, M.S.B., 2019. ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Education in Medicine Journal* 11, 49–54.
- Zulfa, I.M., 2022. Keamanan Obat Untuk Ibu Hamil Dan Menyusui Article History. *Jurnal Asta Abdi Masyarakat Kita* 02, 17–29.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Pande Made Desy Ratnasari



Lahir di (Palu), (16 Februari 1993). Staf pengajar di Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganasha. Studi S1 (Farmasi) (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), lulus tahun (2015); S2 (Farmakologi dan Farmasi Klinik) (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta), lulus tahun (2018); dan Profesi (Apoteker) (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), , lulus tahun (2016). Publikasi terbaik yang pernah dilakukan berupa jurnal yang terbit di Sinta 2 dengan Judul Analisis Outcome Klinis Berdasarkan Kualitas Hidup dan Biaya Medik Langsung Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan *The Association Between Medication Adherence and Blood Pressure Control in End-Stage Renal Disease Patient With Hemodialysis*.

Agustina Nila Yuliawati



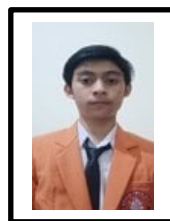
Lahir di (Klaten), (29 Juli 1989). Staf pengajar di Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganasha. Studi S1 (Farmasi) (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), lulus tahun (2011); S2 (Ilmi Farmasi) (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta), lulus tahun (2017); dan Profesi (Apoteker) (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), , lulus tahun (2012). Publikasi terbaik yang pernah dilakukan berupa jurnal yang terbit di tingkat internasional dengan Judul *Estimating The Burden of Cancer And Treatment Cost Related to Alcohol Consumption in Indonesia: A Descriptive Study*, di Jurnal Asian Pacific Journal of Cancer Prevention.

Gusti Ayu Dewi Iestari



Lahir di (Mataram), (19 Februari 1987). Staf pengajar di Program Studi Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganasha. Studi S1 (Farmasi) (Universitas Surabaya), lulus tahun (2009); S2 (Kimia Terapan) (Universitas Udayana Bali), lulus tahun (2019); dan Profesi (Apoteker) (Universitas Surabaya), , lulus tahun (2010). Publikasi terbaik yang pernah dilakukan berupa jurnal yang terbit di Sinta 2 dengan Judul *Biosynthesis of Gold Nanoparticles Mediated by Andaliman Fruit Water Extract and Its Application as Antioxidants* dan buku yang berjudul *Magical Olive: Khasiat Minyak Zaitun untuk Melawan Kolesterol*

I Wayan Rama Wijaya Putra



Lahir di (Denpasar), (31 Maret 2002). Mahasiswa di program studi sarjana farmasi. Studi S1 (Farmasi) (Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganasha)